

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mengembangkan bisnisnya menjadi lebih baik lagi. Hal ini perusahaan dapat memilih alternatif untuk mendapatkan sumber pendanaan berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Salah satu alternatif pendanaan dari luar perusahaan adalah melalui mekanisme penawaran yang umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada publik atau sering dikenal dengan *go public*. Saham yang akan di pasarkan dalam bursa efek Indonesia harus saham perusahaan yang sudah *go public*. Pemasaran saham dapat melalui penawaran secara privat maupun pemasaran saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Perusahaan yang ingin menjadi perusahaan *Go Public* maka perusahaan tersebut mengajukan pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Setelah perusahaan memutuskan untuk menjadi *go public* maka harus diawali melalui penawaran saham perdana yang disebut IPO (*Initial Public Offering*).

Tahapan IPO (*Initial Public Offering*) antara lain menyusun perencanaan, persiapan, mendapatkan pernyataan pendaftaran dari Bapepam, penawaran umum, serta melaksanakan semua kewajiban sebagai emiten setelah sah dinyatakan *go public* (Mohamad Samsul (2006,70)). *Initial Public Offering* seringkali memberikan abnormal *return* positif biasanya disebut dengan *initial return* bagi

investor. Hal ini terjadi karena harga saham pada saat penawaran perdana (IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham saat diperdagangkan di pasar sekunder sehingga para investor akan mendapatkan keuntungan yang relatif besar.

Underpricing merupakan fenomena yang terjadi saat penentuan harga saham dipasar perdana lebih rendah dibanding dengan harga saham dipasar sekunder. Banyaknya *Underpricing* pada perusahaan yang baru pertama kali melakukan IPO dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah reputasi *underwriter*. *Underwriter* adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. *Underwriter* dalam hal ini memperoleh informasi lebih baik mengenai permintaan saham-saham emiten, dibandingkan emiten itu sendiri. Oleh karena itu, *underwriter* akan memanfaatkan informasi yang dimiliki untuk memperoleh kesepakatan optimal dengan emiten. Dalam proses *go public*, sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder (bursa efek), terlebih dahulu saham perusahaan yang akan *go public* dijual di pasar perdana (Daljono,2000). Harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi efek), sedangkan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (berdasarkan permintaan dan penawaran). Menurut Irawati Junaeni dan Rendi Agustian (2013) bahwa semakin tinggi reputasi *underwriter*, maka semakin rendah rendah tingkat *underpricing* yang dialami.

Fenomena lain menunjukkan adanya asimetri informasi (*asymmetric information*) yang menyertai kebijakan IPO. Asimetri informasi dapat terjadi

karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, 2007).

Return On Asset (ROA) merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Informasi tidak hanya berguna bagi perusahaan saja melainkan digunakan pihak luar seperti investor mengenai efektifitas operasional perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian IPO sehingga mengurangi tingkat *underpricing*. Menurut Novi Wulandari dan Ferdyan (2013), variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Sedangkan menurut Hasanad dan Dinnul (2014) variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

Earning Per Share (EPS) merupakan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap unit saham selama periode tertentu. Rasio ini sangat diperhatikan oleh para investor sebagai indikator keberhasilan perusahaan. Semakin besar nilai EPS, maka keberhasilan perusahaan semakin tinggi. Menurut penelitian Dyatri Utami, dkk (2013) variabel EPS berpengaruh positif terhadap

tingkat *underpricing* saham. Sedangkan menurut Fitriani Sardju (2014) variabel EPS tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham. Dan juga dalam penelitian Novi Wulandari dan Ferdyan (2013) variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dan bertanda negatif terhadap *underpricing*.

Financial Leverage (FL) merupakan kemampuan perusahaan dalam kemampuan membayar hutang yang dilakukan perusahaan. Apabila *financial leverage* perusahaan tinggi menunjukkan resiko suatu perusahaan juga tinggi. *Financial Leverage* (FL) digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan investasi pada suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irawati Junaeni dan Rendi Agustian (2013) yang didukung oleh Zirman dan Edfan (2013) variabel *Financial Leverage* mempunyai pengaruh signifikan dan bertanda negatif terhadap tingkat *underpricing* saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dyatri Utami, dkk (2013) variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* saham.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang dapat diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Pada Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, sehingga manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan

oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian pada perusahaan *Go Public* yang mengalami *underpricing*. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham, serta menambahkan variabel struktur *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini. Periode waktu penelitian yang digunakan adalah tahun 2011-2014. Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis mengambil judul “**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN KEBIJAKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)*”.**

1.2 **Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah pengaruh Faktor Keuangan terhadap tingkat *underpricing* saham ?
2. Apakah pengaruh Reputasi *Underwriter* terhadap tingkat *underpricing* saham ?
3. Apakah pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap tingkat *underpricing* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Faktor Keuangan terhadap tingkat *underpricing* saham ?
2. Menganalisis pengaruh Reputasi *Underwriter* terhadap tingkat *underpricing* saham?
3. Menganalisis pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap tingkat *underpricing* saham ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal penerimaan *return* pada awal penerbitan saham perdana serta faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing* saham di bursa efek Indonesia (BEI) serta tata cara untuk melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO).

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada para investor dalam melakukan investasi yang mendapatkan keuntungan di pasar modal.

3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan Perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku dan memberikan informasi yang membantu bagi para emiten yang akan melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO).

4. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berguna sehingga dapat bermanfaat dalam penelitian selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini Menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang faktor keuangan, struktur *good corporate governance* dan *underpricing* saham. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini Menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan

penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini Menjelaskan tentang gambaran umum subyek penelitian, analisis data dan melakukan pembahasan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teori dan empiris, sehingga dapat memecahkan permasalahan pada penelitian ini.

BAB V : Penutup

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran penelitian yang akan melanjutkan penelitian ini pada periode yang akan datang.